

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi

2.1.1 Sistem

Sistem merupakan kumpulan dari subsistem, bagian, komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Sistem adalah suatu kumpulan komponen yang saling terhubung untuk mencapai satu tujuan tertentu (Putri Permata Sari et al. : 2023). Berdasarkan pengertian di tersebut dapat dipahami bahwa sistem merupakan kumpulan dari berbagai komponen, elemen, ataupun unsur yang saling bekerja sama, berkaitan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, sistem juga berupa kumpulan-kumpulan prosedur yang saling berkaitan yang disusun secara menyeluruh guna melaksanakan fungsi-fungsi tertentu.

2.1.2 Akuntansi

Akuntansi mempunyai pengertian yang beraneka ragam menurut sudut pandang masing-masing ahli yang memberikan definisi atas akuntansi. Secara umum akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang diharapkan bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis. Pengertian ini menekankan pada peranan akuntansi, yaitu untuk memberikan informasi bagi

kepentingan para pemakai daftar keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan.

Pengertian akuntansi tersebut merupakan akuntansi oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB). American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) melalui Committee on Terminology (1941)* yang diterjemahkan oleh Hadibroto mendefinisikan akuntansi adalah suatu keahlian untuk mencatat, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan dengan cara yang tepat dan dinyatakan dengan uang, transaksi dan kejadian yang sebagian sekurang-kurangnya bersilat keuangan dan menginterpretasikan hasil yang diperoleh.

2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan Keputusan (Wahyuning & Aqnesia Rary : 2021) . Dari pengertian di tersebut dapat dipahami bahwa dalam dunia usaha dibutuhkan informasi yang cepat dan tepat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ini sangat mutlak diperlukan khususnya dalam melakukan proses akuntansi yaitu dalam menyusun laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Data-data yang ada

sangat bervariasi dan terus menerus berubah secara cepat. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu sistem yang tepat sehingga dapat menangani data-data tersebut dan menghasilkan suatu informasi yang benar, handal dan tepat waktu. Pada umumnya, proses-proses akuntansi yang dilakukan masih menggunakan cara manual. Sebenarnya, dengan cara manual ini informasi sudah dapat dihasilkan, namun hal ini akan menimbulkan beberapa kelemahan seperti:

1. Tidak tepat waktu atau memerlukan waktu yang cukup lama dalam prosesnya
2. Kadang timbul kesalahan baik dalam perhitungan maupun penulisannya. Hal ini merupakan kesalahan manusia
3. Timbul ketergantungan pada karyawan yang bertugas pada proses akuntansi tersebut
4. Laporan keuangan yang kadang tidak rapi seperti terjadi kesalahan dalam menulis atau tulisan yang jelek dan sulit dibaca.

Oleh sebab itu dibutuhkan suatu alat bantu sebagai pengolah data yang tepat dan cepat agar menghasilkan suatu informasi yang tepat dan cepat pula. Alat bantu yang sering dipakai oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah komputer beserta *software* yang mendukung yaitu program-program aplikasi dan program-program yang dibuat khusus oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Pelaksanaan informasi secara

komputerisasi tersebut tidak asal jadi, melainkan harus memenuhi beberapa syarat tertentu seperti:

1. Suatu sistem yang di komputerisasi haruslah mempunyai sistem manual yang sudah baik dan teratur sehingga dapat dengan mudah dikomputerisasi. Dengan adanya sistem manual yang baik tentunya sudah dapat diketahui kendala-kendala apa saja yang akan terjadi dan hal ini akan dapat diantisipasi. Oleh karena itu proses pemindahan sistem dari manual ke komputer tidak akan menimbulkan suatu masalah lagi, melainkan hanya cara kerjanya saja yang berubah yaitu dari manual ke komputer.
2. Program yang baik, yaitu suatu program yang benar-benar dapat mewakili sistem tersebut secara keseluruhan, juga mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi. Disini sebelum program tersebut dilaksanakan yang sudah diuji coba terlebih dahulu selama beberapa bulan untuk menguji kehandalan program tersebut. Selain itu program haruslah bersifat *user-friendly* yaitu mudah digunakan dan mudah dikuasai oleh personil yang bertugas.
3. Lingkungan yang memadai seperti tersedianya komputer yang baik yang nantinya akan mendukung pelaksanaan program yang akan dipakai. Selain itu juga dibutuhkan personil yang cakap dalam komputer, dalam hal ini tidaklah perlu seseorang yang benar-benar ahli dalam komputer melainkan setidaknya mengetahui tentang cara pemakaian program tersebut. Disini perusahaan akan lebih baik bila

melakukan *training* tentang pemakaian program terhadap personil yang nantinya akan melaksanakan program tersebut.

2.2.2 Komponen Penting Pada Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer, serta perangkat manusia yang akan mengolah data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut untuk mendukung lancarnya suatu sistem informasi, dibutuhkan beberapa komponen yang fungsinya sangat vital di dalam sistem informasi (Kristanto : 2018). Komponen-komponen sistem informasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Blok Masukan (*Input Block*) *input* mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi, *input* disini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.
2. Blok Model (*Model Block*) blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data *input* dan data yang tersimpan di basisdata dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.
3. Blok Keluaran (*Output Block*) produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok Teknologi (*Technology Block*) teknologi merupakan "*tool box*" dalam sistem informasi. Teknologi digunakan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan.

2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa tujuan umum sistem akuntansi (Tafonaa : 2022), berikut ini penjelasannya:

1. Menyediakan informasi untuk pengelola kegiatan baru. Perkembangan sistem akuntansi dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Sistem akuntansi yang berlaku seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan mutu, manajemen, ketepatan penyajian, serta struktur informasi.
3. Memperbaiki tingkat kendala informasi akuntansi dan menyediakan catatan mengenai pertanggungjawaban, dan perlindungan kekayaan Perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.2.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi terhadap persediaan barang dagang sangatlah penting dalam pengelolaan bisnis. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya (Tafonaa : 2022):

1. Pemantauan Persediaan yang Lebih Akurat

Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan perusahaan untuk secara tepat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau persediaan barang dagang secara *real-time*. Ini membantu dalam menghindari kekurangan persediaan atau kelebihan stok yang dapat menyebabkan kerugian.

2. Optimasi Pengadaan dan Penjualan

Dengan informasi yang akurat tentang persediaan yang tersedia, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan kapan dan seberapa banyak untuk memesan barang dagang baru atau untuk menjual stok yang ada. Ini membantu dalam mengoptimalkan proses pengadaan dan penjualan.

3. Pengendalian Biaya

Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan perusahaan untuk memantau biaya persediaan dengan lebih efisien. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya penyimpanan, biaya pemesanan, dan biaya persediaan lainnya, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana penghematan dapat dilakukan.

4. Peningkatan Efisiensi Operasional

Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek pengelolaan persediaan. Proses-proses seperti pencatatan transaksi, pembaruan persediaan, dan penilaian persediaan dapat diotomatisasi, menghemat waktu dan sumber daya.

5. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik

Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi risiko-risiko terkait persediaan, seperti risiko kehilangan stok akibat pencurian atau kerusakan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampaknya.

6. Pemenuhan Kewajiban Pelaporan

Sistem informasi akuntansi memudahkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pelaporan terkait persediaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti otoritas pajak atau pemegang saham. Hal ini membantu perusahaan untuk tetap patuh terhadap regulasi yang berlaku.

7. Meningkatkan Keputusan Strategis

Dengan akses terhadap informasi yang akurat dan tepat waktu tentang persediaan barang dagang, manajemen dapat membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait dengan perencanaan bisnis, pengembangan produk, dan strategi pemasaran.

2.2.5 Unsur Pokok Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi mempunyai unsur pokok (Mulyadi : 2016) ,
antara lain :

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam transaksi. Contoh dari formulir yaitu, faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal adalah catatan akuntansi yang pertama, digunakan untuk mencatat, meringkas data keuangan, dan data lainnya. Contoh dari jurnal yaitu, jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku Besar

Buku besar termasuk dari rekening-rekening yang digunakan untuk merangkum data keuangan yang telah dicatat pada jurnal.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu termasuk dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang telah tercantum dalam buku besar. Contoh dari buku pembantu yaitu, piutang yang merinci data tentang debitur. ditunjukan kepada pihak luar maupun dalam. Data keuangan bisa diolah menjadi informasi dengan cara manual atau dengan bantuan aplikasi yang lebih akurat.

2.2.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi (Romney, Marshall B. : 2018) sebagai berikut:

1. Orang yang menggunakan sistem.

2. Prosedur dan petunjuk yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data.
3. Data, tentang aktivitas organisasi dan bisnis.
4. Perangkat lunak, yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat, periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan langkah keamanan, yang menjaga data sistem informasi akuntansi.

Keenam komponen tersebut memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas organisasi, sumber daya, dan personal. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti penjualan atau pembelian bahan baku mentah, yang sering kali terjadi berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga membantu manajemen untuk merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, serta mengeksekusi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Menyediakan pengendalian yang cukup untuk mengamankan aset dan data organisasi.

2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberi tahu manajer apabila

jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan barang (Nurlaila et al. : 2020). Sistem informasi akuntansi dapat mengetahui aktivitas pembelian, penerimaan, dan penjualan barang jadi oleh perusahaan. Dapat digunakan sebagai *control* bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku dipasaran.

2.4 Pengertian Persediaan

2.4.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku terdapat dalam proses produksi yang disimpan untuk tujuan tersebut (proses produksi) (Wahyuning & Aqnesia Rary : 2021).Persediaan barang dagang adalah jumlah persediaan barang dagang yang ada pada akhir periode tertentu. PSAK No.14 mendefinisikan persediaan sebagai :

1. Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.

Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dan tersedia untuk dijual kepada pelanggan sebagai bagian dari operasi normal perusahaan. Ini

mencakup barang-barang yang dibeli untuk dijual kembali dengan tujuan menghasilkan keuntungan.

2. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut.

Selain barang yang siap dijual, persediaan juga mencakup barang-barang yang sedang dalam proses produksi dan belum selesai. Barang-barang ini sedang dalam tahap produksi dan akan menjadi bagian dari persediaan yang siap untuk dijual setelah proses produksi selesai.

3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Persediaan juga termasuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses untuk menghasilkan barang, atau dalam pemberian jasa kepada pelanggan. Ini mencakup bahan baku yang masih perlu diolah, atau barang dalam proses yang sedang diproses untuk menghasilkan barang jadi.

2.4.2 Jenis-jenis Persediaan menurut fungsinya

Jenis-jenis persediaan menurut fungsinya (Fadly et al. : 2019) yaitu:

1. Batch Stock / Lot Size Inventory

Persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan makanan atau barang dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah yang dibutuhkan saat itu. Biasanya barang

ini digunakan pada saat tertentu saja. Contohnya ada pesanan barang dalam jumlah yang besar.

2. *Fluctuation Stock*

Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan. Barang atau bahan makanan ini permintanya dalam seminggu sekali atau kurang dalam seminggu karena permintaan yang fluktuasi tersebut.

3. *Anticipation Stock*

Persediaan yang disediakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi pengguna, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

2.4.3 Fungsi Persediaan

Fungsi persediaan bagi perusahaan (Putri et al. : 2020) yaitu:

1. Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi.
2. Untuk menyeimbangkan produksi dengan distribusi.
3. Untuk memperoleh keuntungan dari potongan kuantitas, karena membeli dalam jumlah yang banyak ada diskon atau potongan harga.
4. Untuk *hedging* dari inflasi dan perubahan harga.
5. Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca, kekurangan pasokan, dan ketidak tepatan pengiriman.

6. Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses. Biaya persediaan terdiri dari seluruh pengeluaran, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, yang berhubungan dengan pembelian, persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Biaya persediaan bahan baku atau barang yang diperoleh untuk dijual kembali, biaya termasuk harga pembelian, pengiriman, penerimaan, penyimpanan dan seluruh biaya yang terjadi sampai barang siap untuk dijual.

2.4.4 Faktor biaya persediaan

Persediaan di dalam perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan. Perusahaan harus menentukan jumlah persediaan optimal untuk menjaga kelangsungan produksi dapat terjaga dan dapat memperoleh keuntungan. Karena perusahaan dapat tetap memenuhi permintaan konsumen. Jika jumlah persediaan barang kurang, maka permintaan konsumen tidak dapat terpenuhi, akibatnya konsumen menjadi kecewa dan beralih kepada perusahaan yang lain. Namun, jika persediaan berlebihan, maka ada beban-beban yang harus ditanggung perusahaan (Pratiwi : 2023), diantaranya yaitu :

1. Membutuhkan biaya penyimpanan gudang

Barang-barang yang menjadi persediaan perusahaan pastinya memiliki jumlah yang tidak sedikit. Hal itu dilakukan supaya kegiatan produksi berlangsung perusahaan tidak

mengalami kekurangan. Namun, yang perlu diperhatikan adalah barang-barang yang disimpan perusahaan dalam jumlah banyak menimbulkan biaya. Biaya tersebut adalah biaya penyimpanan gudang. Jumlah barang juga harus disesuaikan dengan kapasitas gudang. Jangan sampai jumlah barang melebihi kapasitas gudang perusahaan.

2. Resiko kerusakan barang

Disebabkan persediaan barang yang banyak di gudang, maka risiko tingkat kerusakan barang tersebut juga tinggi. Karena bukan tidak mungkin antara barang satu dengan barang yang lain akan ditumpuk satu sama lain. Tugas bagi karyawan di bagian gudang yaitu harus selalu mengawasi setiap barang ketika proses penyusunan. Hal ini dilakukan dengan tujuan meminimalisir kerusakan barang yang tinggi.

3. Resiko keusangan barang

Barang-barang yang sudah tersimpan lama di dalam gudang dan tidak mengalami pengurangan karena penjualan, lama kelamaan akan mengalami ketinggalan zaman. Karena barang dari hari ke hari mengalami perkembangan, baik dari isi, kemasan ataupun kualitas barang tersebut. Hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi hal ini adalah dengan menerapkan metode penilaian sistem FIFO, karena metode ini mempunyai siklus jika ada barang yang pertama masuk gudang adalah barang yang pertama keluar.

2.4.5 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Metode pencatatan persediaan barang dagang ada dua, yaitu metode fisik dan metode perpetual (Wullur et al. : 2016).

a. Metode fisik

Metode fisik merupakan metode pencatatan persediaan yang ditentukan dengan menghitung nilai persediaan pada akhir periode. Jumlah persediaan ditentukan dengan cara perhitungan fisik persediaan yang ada secara periodik. Apabila menggunakan metode fisik, jumlah persediaan yang ada tidak dapat diketahui melalui catatan, karena jika terjadi penambahan atau pengurangan barang tidak dicatat secara langsung ke dalam rekening persediaan.

b. Metode Perpetual

Metode perpetual yaitu metode yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui setiap terjadi mutasi barang dan kemudian dicatat dalam perkiraan atau rekening persediaan barang dagang. Berdasarkan PSAK No. 14 Revisi 2009, dalam metode ini barang yang pertama dibeli harus dijual terlebih dahulu sehingga barang yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli kemudian, sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang terakhir masuk dalam suatu perusahaan.

2.5 Pengertian *Website*

Website adalah keseluruhan halaman-halaman *web* yang terdapat dari sebuah domain yang mengandung informasi (Yuhefizar : 2019). *Website*

adalah kumpulan dari halaman-halaman yang berhubungan dengan file-file lain yang saling terkait. Dari uraian beberapa pengertian *website* menurut para ahli diatas bahwa kesimpulannya *website* adalah kumpulan-kumpulan halaman yang dapat menampilkan informasi atau situs yang terhubung dengan jaringan internet untuk dapat diakses oleh siapapun di seluruh dunia.

Ada beberapa aplikasi yang berbasis *web*, yaitu :

- a. *Web Browser* adalah lokasi di internet yang menyajikan kumpulan *informasi* sehubungan dengan profil pemilik situs.
- b. *Web Server* adalah sebuah *software* yang memberikan layanan berbasis data dan berfungsi menerima permintaan dari HTTP atau HTTPS pada klien yang dikenal dengan nama *web browser* dan untuk mengirimkan kembali yang hasilnya dalam bentuk beberapa halaman *web* dan pada umumnya akan berbentuk HTML.

2.6 Tinjauan Tentang Database

Database adalah suatu kumpulan data yang bersifat mekanis, terjadi, terdefinisi secara normal dan terkontrol. Fungsi dari database adalah untuk mengelompokkan dan informasi sehingga lebih mudah dimengerti, mencegah terjadinya duplikat data maupun *inkonsistensi data*, dan mempermudah proses penyimpanan, akses, pembaharuan, dan menghapus data (Aini, Q., Rahardja, U., & Al Nasir : 2019)

2.6.1 Pengertian PHP (*Hypertext Preprocessor*)

PHP (*Hypertext Preprocessor*) dikembangkan khususnya untuk mengakses dan memanipulasi data yang ada di *database server open source* seperti MySQL (Amri & Perwito : 2021). PHP digunakan untuk membuat tampilan *web* menjadi lebih dinamis, dengan PHP bisa menampilkan atau menjalankan beberapa file dalam 1 file dengan cara di *include* dan *require*. PHP itu sendiri sudah dapat berinteraksi dengan beberapa database walaupun dengan kelengkapan yang berbeda yaitu seperti DBM,MySQL,Oracle .

2.6.2 Pengertian MySQL dan HTML (*Hypertext Markup Language*)

MySQL adalah sebuah program database server yang mampu menerima dan mengirimkan datanya dengan sangat cepat, *multi user*, serta menggunakan perintah standar SQL (*Structured Query Language*) (Amri & Perwito : 2021).

HTML ialah kepanjangan dari *Hypertext Markup Language*. Definisi HTML adalah bahasa yang digunakan untuk menulis halaman *web*. fungsi utama HTML ialah memberi perintah pada *browser* untuk melakukan manipulasi tampilan melalui tag-tag yang ditulis dalam *html*.

2.6.3 Pengertian XAMPP

XAMPP merupakan paket *server web* PHP dan data base MySQL yang paling populer di kalangan pengembang *web* dengan menggunakan PHP dan MySQL sebagai data basenya (Amri & Perwito : 2021). Xampp berfungsi sebagai *server* yang berdiri sendiri

(*localhost*), yang terdiri dari *Apache HTTP Server*, *Mysql database*, dan penerjemah bahasa yang ditulis dengan bahasa pemrograman PHP.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Ketut Sriwinarti, Ikgang Murapi, dan Nur Fathona (2021)	sistem informasi persediaan stok barang pada toko kelontong berbasis <i>web</i>	Analisis Deskriptif Kualitatif	penelitian ini menghasilkan aplikasi persediaan berbasis <i>web</i> untuk mengatur stock barang pada toko untuk memudahkan pencatatan persediaan.
2.	Desi Susilawati dan Yusti Farlina (2021)	sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan metode FIFO berbasis <i>web</i>	Analisis Deskriptif Kualitatif	penelitian ini bertujuan menangani pengolahan data barang masuk, barang keluar, persediaan barang, data supplier, serta transaksi barang masuk dan keluar agar menjadi lebih cepat, tepat, akurat.
3.	Tiara Rahmasari (2019)	perancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang	Analisis Deskriptif Kualitatif	bertujuan membantu penggunaan dalam mengelola transaksi pemesanan barang ke supplier, penjualan barang ke konsumen, bagian gudang

		pada toserba selamat menggunakan Php Dan Mysql		dipermudahkan dalam melihat stok persediaan, penetapan harga jual dan laporan akhir yaitu laporan keuangan.
4.	Sri Wahyuning dan Diana Agnesia Rary (2021)	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Guna Pengendalian Internal Berbasis Web	Analisis Deskriptif Kualitatif	Adanya sistem informasi akuntansi persediaan metode fifo perpetual perusahaan akan lebih efektif dan efisien untuk mengontrol nilai persediaan dan beban persediaan karena disetiap transaksi sistem akan mencatat nilai persediaan dan beban persediaan, kemudian akan masuk ke dalam laporan persediaan, neraca dan laba rugi sehingga dapat mempermudah admin dalam pengendalian internal pada persediaan.
